

PENDAMPINGAN MAJELIS AL-FIKR MELALUI PROGRAM KITAB JURUMIYAH DAN DISKUSI ILMIAH PADA SANTRI PONPES SUNAN DRAJAT LAMONGAN

Zakiyatul Abidah¹⁾, Sutopo²⁾ Muhammad Habibur Rohman³⁾, Muzzammil⁴⁾, Duroril Fahmi⁵⁾

Institut Pesantren Sunan Drajat Lamongan

Email: zakiyahnajih@gmail.com¹⁾, sutopodrajat@gmail.com²⁾, habiburcahpondoan@gmail.com³⁾, comnurulcholil17@gmail.com⁴⁾, duroril.mi22@gmail.com⁵⁾

Diterima :
15 Juni 2022

Direview :
24 Juni 2022

Disetujui :
24 Juni 2022

Abstrak: Kitab Jurumiah, merupakan salah satu kitab rujukan dalam pembelajaran tata bahasa arab yang biasa digunakan di pesantren. semua santri diharuskan mempelajari gramatika bahasa arab sebagai dasar kemampuan bagi mereka dalam membaca kitab-kitab kuning yang menjadi rujukan dalam pembelajaran di pesantren. Fokus penelitian ini berkenaan dengan dengan penyusunan materi pembelajaran qawaid dalam kitab jurumyah. penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan susunan materi pembelajaran qawaid nahwiyah dalam kitab al-jurumyah ditulis oleh ibn jarum atau di kenal ash-shanhaji. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif deskripsi dengan menggunakan metode analisis isi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kitab jurumyah termasuk dalam kelompok jenis materi yang bersifat konseptual. Penyusun materinya telah sesuai dengan prinsip-prinsip pengembangan materi dan adaptable dengan perubahan paradigm pembelajaran yang menekankan pada keaktifan siswa (santri) yang mempelajarinya.

Kata Kunci : *Kitab Jurumiyah, Pembelajaran bahasa arab, qawaid Nahwiyah.*

Abstract: The Jurumiah Book, is one of the reference books in Arabic grammar learning which is commonly used in Islamic boarding schools. All students are required to learn Arabic grammar as a basis for their ability to read the yellow books which are the references in learning at the Islamic boarding school. The focus of this research relates to the preparation of qawaid learning materials in the Jurumyah book. This study aims to describe the composition of the qawaid nahwiyah learning material in the al-jurumyah book written by ibn jarum or known as ash-shanhaji. This research is descriptive quantitative research using content analysis method. The results of the study show that the Jurumyah book is included in the group of conceptual types of material. The preparation of the material is in accordance with the principles of material development and is adaptable to changes in the learning paradigm that emphasizes the activeness of students (santri) who study it

Keywords : *Jurumiyah Book, Arabic language learning, qawaid Nahwiyah.*

Pendahuluan

Pembelajaran gramatika bahasa Arab (*qawaid nahwiyah*) adalah salah satu materi pembelajaran wajib yang menjadi ciri khas tertentu di pesantren, terutama pesantren

salafiyah.¹ Karena ilmu nahwu (*qawaid nahwiyah*) merupakan suatu ilmu yang wajib diketahui (dipelajari) terlebih dahulu. Sebab kalimat bahasa Arab tanpa ilmu *nahwu* tidak dapat dimengerti.² oleh karena itu, semua santri tanpa terkecuali diharuskan mempelajarinya sebagai bekal dasar kemampuan bagi mereka dalam membaca berbagai kitab kuning yang menjadi rujukan dalam pembelajaran di pesantren.

Salah satu kitab rujukan dalam pembelajaran *qawaid* (tata bahasa Arab) adalah kitab *al-muqoddimah al-Ajrumiyah fi mabadi' Ilm al-'Arabiyyah*, atau lebih populer dikenal kitab jurumiyah . kitab jurumiyah merupakan kitab muqoddimah (pengantar) dalam bidang *nahwu* yang ada sejak abad ke8 H atau abad ke13 M. kitab ini disusun oleh seseorang yang sangat piawai dalam bahasa Arab, bernama Syeikh Abu Abdillah Muhammad bin Muhammad bin Dawud Ash-Shanhaji atau dikenal dengan nama Ibnu Al-jurrum.

Di kalangan pesantren salafiyah, kitab jurumiyah merupakan buku pegangan gramatika bahasa Arab yang sangat terkenal. Ditulis dengan sangat tersusun sistematis, bahasanya sederhana, menggunakan rumus-rumus yang mudah di fahami, sehingga akan memudahkan setiap pembaca (santri) yang mulai belajar tata bahasa Arab. Karena kitab al-jurumiyah diperuntukan bagi para muhtahid (para santri yang baru mempelajari tata bahasa Arab) sebelum mereka belajar gramatika Arab tingkat lanjut dalam kitab *qawaid'* lainnya. Seperti imrithy, alfiyah ibnu malik, jami' al-durus al-lughoh al-'Arabiyyah, dan kitab-kitab lainnya.

Karena susunan materi yang ringkas, sistematis, runut, dan rinci tetapi telah banyak digunakan para santri di pondok pesantren, telah menjadi daya tarik tersendiri untuk di kaji danditeliti secara lebih mendalam. Selain itu, telah banyak pula para ulama yang menaruh perhatian secara terhadap kitab al-jurumiyah. Menurut hasil penelusuran tidak kurang dari 30 orang ulama yang memberikan syarat (penjelasan) terhadap kitab tersebut, bahkan ada pula ulama yang mengubahnya menjadi untaian nadham³. Hal inilah yang menjadi salah satu alasan ketertarikan penulis melakukan nemi research. Berkenan dengan "*bagaimana penyusunan materi pembelajaran qawaid nahwiyah dalam kitab jurumiyah*" sehingga banyak digunakan oleh para santri.

Metode Pelaksanaan

Pondok pesantren adalah sebuah system yang unik, tidak hanya unik dalam pendekatan pembelajarannya, tetapi juga unik dalam pandangan hidup dan tata nilai yang dianut, cara hidup yang ditempuh, struktur pembagian kewenangan, dan semua aspek-aspek kependidikan dan kemasyarakatan lainnya.

¹Pesantren *salafiyah* adalah pondok pesantren yang menyelenggarakan pelajaran dengan pendekatan tradisional, sebagaimana yang berlangsung sejak awal pertumbuhannya. Dapertemen Agama, *profil pondok pesantren mu'adalah*, (Jakarta: Departemen Agama RI Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam 2004), hlm. 15

² Abdul Kholiq, *Ilmu nahwu dan terjemahnya*, (Nganjuk: pondok pesantren Daarus Slaam), hlm. 2.

³As-Sayyid Ahmad Zaini Dahlan, *Syarah Muhtashor Jiddan: Matan al- Jurumiyah*, (Jeddah), hlm.3

Program pendampingan ini diungkap melalui metode *Asset Base Community Development* atau lebih dikenal dengan istilah metode ABCD. Mulanya kami mengadakan forum diskusi dengan melibatkan pihak yang menjadi sumber informasi yang ada di pondok pesantren ini. Forum tersebut di adakan untuk mewedahi dan mewujudkan impian-impian yang diharapkan di masa mendatang. Dari sumber informasi, kami memahami asset yang bisa kami kembangkan yaitu kemampuan santri sendiri. Santri disini terutama yang baru kelas satu dan dua aliyah masih banyak yang belum faham dengan pemaham tentang kitab jurrumiyah. Harapanya masalah tersebut bisa teratasi. Dan untuk mewujudkan itu, melalui forum ini terbentuklah kelompok kegiatan pendampingan diskusi ilmiah dan pembelajaran kitab Al-Ajurrumiyah⁴.

Pada kegiatan pengabdian ini, Pendidikan merupakan hal yang menjadi sasaran utama. Bagaimana menumbuhkan motivasi dan minat belajar santri terhadap program diskusi ilmiah melalui kegiatan bimbingan belajar yang dikemas dengan diskusi ringan. Selain itu, dalam rangka menumbuhkan motivasi belajar santri perlu diadakan pendekatan terlebih dahulu oleh pembimbing terhadap santri agar tercipta suasana yang membuat santri nyaman sehingga nantinya santri bisa menangkap pelajaran dengan baik. Oleh karena itu metode yang dipakai dalam pengabdian ini yaitu pendampingan santri melalui kegiatan bimbingan belajar yang dilaksanakan di asrama Sunan Bonang pondok pesantren Sunan Drajat Lamongan.

Pada kegiatan pengabdian ini, Pendidikan merupakan hal yang menjadi sasaran utama. Bagaimana menumbuhkan motivasi dan minat belajar santri terhadap Bahasa asing yaitu Bahasa Jepang melalui kegiatan bimbingan belajar yang dikemas dengan diskusi ringan. Selain itu, dalam rangka menumbuhkan motivasi belajar santri perlu diadakan pendekatan terlebih dahulu oleh pembimbing terhadap santri agar tercipta suasana yang membuat santri nyaman sehingga nantinya santri bisa menangkap pelajaran dengan baik. Oleh karena itu metode yang dipakai dalam pengabdian ini yaitu pendampingan santri melalui kegiatan bimbingan belajar yang dilaksanakan di asrama Sunan Bonang pondok pesantren Sunan Drajad Lamongan.

Asrama Sunan Bonang merupakan asrama ke-18 di pesantren Sunan Drajad dan menempati gedung baru lantai 3 yang diresmikan pada tanggal 20 Juni 2012. Saat ini asrama Sunan Bonang memiliki 1 kantor induk, 3 ruang kerja pendukung (kantor SB Mu'amalat, kantor bakat minat dan ruang kerja SB Salon), aula asrama, lobby asrama, 13 kamar santri dan 17 kamar MCK⁵.

Pada penerimaan santri baru pertama kali tahun ajaran 2012 – 2013, asrama Sunan Bonang ditempati oleh sekitar 600 santri dari lembaga MTs, SMPN, SMK dan MMA (*tingkat SLTP*) dengan jumlah pengurus paling banyak waktu itu, yakni 43 pengurus.

⁴ Rohman, M. Fathor, and Siswadi Siswadi. 2020. "Model Pembelajaran Studi Teks Di Madrasah Muallimin Muallimat Pondok Pesantren Sunan Drajat Dan Kontribusinya Terhadap Kemampuan Membaca Kitab Kuning Bagi Siswa". Ummul Qura: Jurnal Institut Pesantren Sunan Drajat (INSUD) Lamongan 15 (1), 35-48. <https://doi.org/10.55352/uq.v15i1.114>.

⁵ Tim redaksi, "Profil Asrama Sunan Bonang," PPSD.or.id, April 17, 2017, <https://ppsd.or.id/profil-asrama-putra-sunan-bonang/>

Sedangkan pada tahun ajaran 2014 – 2015, asrama Sunan Bonang ditempati oleh perpindahan santri dari asrama Sunan Kalijaga sebanyak ± 400 santri dari lembaga MTs, SMPN dan SMK dengan jumlah pengurus sebanyak 29 orang.

Demi menunjang dan mendukung bakat dan minat santri, asrama Sunan Bonang juga telah memiliki beberapa unit kegiatan, seperti:

1. Group rebana “*Shoutul Ihsan*”
2. Group nasyid “*al_Iftitar*”
3. Majalah dinding “*Orbit*” dan koran “*SB News*”
4. Ikatan Santri Asrama (IKSA) Sunan Bonang
5. Group kesenian tongklek “*Sekar Budoyo*”
6. Komunitas seni peran “*Sketsa*”, dan
7. Forum musyawarah “*Al-Fikr*”.

Asrama Sunan Bonang juga mengelola organisasi intra asrama bernama Ikatan Santri Asrama (IKSA) Sunan Bonang, yang mana dalam organisasi tersebut santri mempunyai peran sebagai pembantu kinerja pengurus asrama. Selain itu, dalam organisasi yang berulang tahun setiap hari pendidikan nasional 2 Mei ini juga bertujuan untuk membekali skill para santri seperti pembentukan karakter (character building), pemecahan masalah (problem solving), kepemimpinan (leadership), public speaking dan pengembangan bakat (talent development).

Salah satu forum yang menjadi target pelaksanaan program bimbingan belajar yaitu forum musyawarah Majelis Al-Fikr. Majelis Al-Fikr merupakan salah satu unit kegiatan yang berada di asrama Sunan Bonang. Majelis ini memiliki agenda kegiatan Pengajian kitab kuning serta dzikir yang diajarkan oleh salah satu murid Prof. Dr, KH Abdul Ghofur pengasuh pondok pesantren Sunan Drajad yaitu Gus Muhammad Agus Haris. Majelis ini juga mempunyai kegiatan mingguan yaitu Diskusi dengan menghadirkan narasumber dari tokoh masyarakat. Anggota majelis rata-rata bersekolah di Madrasah Aliyah Sunan Drajad. Fasilitas yang digunakan untuk pelaksanaan kegiatan adalah ruangan untuk belajar, lembaran fotocopian pelajaran, snack ringan dan kopi untuk menumbuhkan semangat santri dalam proses belajar karena bimbingan belajar dilaksanakan pada malam hari.

Kegiatan ini diikuti oleh partisipan santri dari majelis Al-Fikr Sunan Bonang dengan jumlah total 30 santri. Fasilitas yang digunakan untuk pelaksanaan kegiatan adalah ruangan untuk belajar, buku tulis kitab Al-Ajurrumiyah, snack ringan dan kopi untuk menumbuhkan semangat santri dalam proses belajar. Pelaksanaan kegiatan dilakukan selama 1 bulan dimulai tanggal 8 Agustus sampai 5 September 2021. dalam 1 minggu, ada lima pertemuan hari jum’at, sabtu, minggu yakni pembelajaran les bahasa jepang dan hari selasa, rabo yakni diskusi ilmiah dan pembelajaran kitab Al-Ajurrumiyah pada pukul 22.00 WIB. Pelaksanaan kegiatan bimbingan belajar ini berupa pemberian motivasi kepada santri dalam belajar, menjelaskan materi pelajaran, pemberian Latihan soal dan penghargaan berupa pujian lisan maupun barang.

Faktor pendukung dalam pelaksanaan kegiatan bimbingan ini yaitu diskusi ilmiah dan pembelajaran kitab Al-Ajurrumiyah dari asrama sunan bonang sudah melaksanakan kegiatan tersebut sehingga kami tinggal meneruskan dan mengembangkan potensi lebih dalam lagi untuk menjalankan program kegiatan tersebut . Dengan begitu tim pelaksana akan lebih mudah untuk menyampaikan kegiatannya.

Faktor penghambat dalam pelaksanaan kegiatan bimbingan belajar yaitu, hilangnya kesemangatan dari peserta setelah jam sudah 22 lebih dikarenakan mungkin karena banyaknya kegiatan mulai dari pagi jam sekolah, kegiatan pondok dan kegiatan lainnya.

Metode penelitian kegiatan pengabdian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan secara tes untuk mengetahui perkembangan sejauh mana santri dalam menangkap pelajaran dan secara non tes dengan wawancara untuk mengetahui motivasi dan minat belajar santri. Kegiatan pendampingan pembelajaran diskusi ilmiah dan nahwu dilaksakan di Asrama Sunan Bonang, kegiatan ini diikuti santriawan asrama Sunan Bonang atau grub Al-Fikr, kegiatan pendampingan ini dilakukan selama satu bulan, dalam seminggu ada dua pertemuan yang dilakukan hari selasa dan rabo. Secara rinciannya metode pendampingan meliputi : Tahap *discovery* yang mana mengungkapkan tingkat kesuksesan yang akan dicapai dengan adanya problem permasalahan telah digali dari santri dan pengurus Asrama Sunan Drajat, masa lalu atau sejarah yang pernah dicapai, nilai manfaat, potensi dan nilai kesuksesan yang pernah dicapai terkait dengan pemanfaatnya tersebut. Tahap *dream* terkait impian masa depan, cita-cita yang memberikan motivasi yang dapat diraih dalam waktu mendatang jika pendampingan benar-benar dapat terwujud. Perubahan apa yang dapat dilakukan dalam mewujudkan impian tersebut. Tahap *define*, pada tahap ini kami mencoba membatasi asset yang dimiliki oleh santri baik aset pendidikan, aset seni maupun aset budaya. Faktor pendorong dan penghambat dalam pengembangan aset dapat diselesaikan dalam forum diskusi, serta langkah yang diambil mewujudkan asset yang bernilai tersebut⁶ Tahap *design* dalam kegiatan pendampingan nahwu ini, dalam pengajarannya menggunakan metode langsung dan praktik tulis, yaitu mahasiswa KKN mulai membacakan atau menulis materi dan santri mengikuti arahan, kemudian latihan menulis diawali dengan menulis bab yang akan di pelajari di papan tulis. Adapun model yang digunakan dalam kegiatan ini adalah model klasikal, yaitu model pembelajaran yang mengharuskan kedisiplinan, santri dampingi diharuskan untuk mendengarkan dan mencatat. Untuk menciptakan kelas yang nyaman, efektif, dan kondusif menggunakan metode menyanyi, serta adanya pemberian reward pada santri yang aktif dalam mengikuti pelajaran nahwu. Tahap *desnity* adalah tahap terakhir dalam pendampingan ini. Untuk mengetahui kemampuan santriwan dalam pembelajaran nahwu, tentunya harus ada evaluasi. Evaluasi yang dilakukan yaitu memberikan latihan berupa soal-soal. Untuk menilai berhasil atau tidaknya santri dalam

⁶ Mun'im, A., Muhyidin, M., & Rohman, M. F. (2021). Pendampingan Calon Guru Madrasah Diniyah Wali Songo Paciran Lamongan Melalui Kursus Kilat Kitab Shohih Bukhori. KERIS: Journal of Community Engagement, 1(1), 27-35..

mengikuti kegiatan ini, mahasiswa KKN menentukan standard kemampuan santri sebagai berikut:

1. Santri dapat menjawab soal-soal dengan baik dan benar
2. Santri mendapatkan pengetahuan tentang Aswaja dan ke NU an.

Hasil dan Pembahasan

Hasil dari kegiatan pengabdian ini berupa pendampingan santri siswa asrama sunan bonang melalui kegiatan pendampingan diskusi dan pengajian kitab jurmiah yang dilaksanakan di Majelis Al-Fikr asrama Sunan Bonang pondok pesantren Sunan Drajat Lamongan. Kegiatan ini merupakan salah satu program dari kelompok Lima KKN Institute Pesantren Sunan Drajat sebagai upaya pelaksanaan Tri Dharma perguruan tinggi. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini memberikan banyak manfaat, wawasan dan pengetahuan kepada santri khususnya anggota majelis Al-Fikr Sunan Bonang, terutama dalam membantu santri dalam mengembangkan keahlian dalam bidang diskusi ilmiah dan pembelajaran baca kitab melalui pengajian jurrumiyah dan juga meningkatkan motivasi belajar santri.

Pelaksanaan kegiatan bimbingan belajar ini berupa beberapa kegiatan, yaitu :

- 1) Pembelajaran kitab nahwu (Al-Ajurrumiyah)
- 2) Diskusi ilmiah (Aswaja)
- 3) Pemberian reward (hadiah) sebagai penunjang semangat santri.

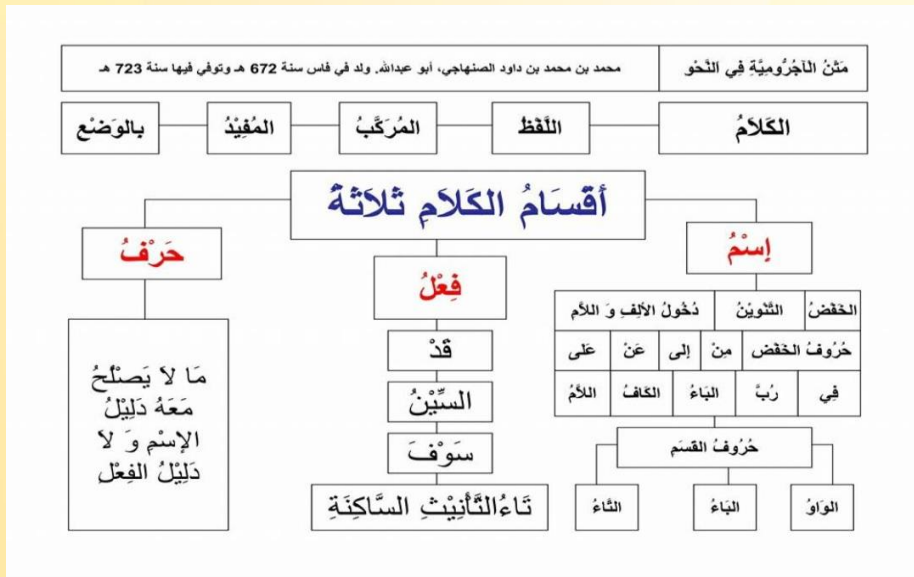
A. Kegiatan Pertemuan Pertama

Pada minggu pertama, diisi dengan pengenalan mahasiswa KKN, dan pengenalan santri al fikr, penetapan jadwal pendampingan, dan kami langsung memulai pengajian kitab jurmiah mulai dari bab pertama yaitu bab kalam disitu kami menerangkan secara jelas dan dipahami para santri.



Gambar 1: Proses Pengenalan dan penjelasan tentang pembelajaran kitab nahwu (Al jurrumiyah)

Adapun materi pertama yang akan dijelaskan pada pembahasan pertemuan pertama sebagai berikut :



Gambar 2. Materi nahwu bab kalam

B. Kegiatan Pertemuan Kedua

Pada minggu kedua kami mengisinya dengan diskusi rutin seperti biasanya kegiatan majlis al fikr yang sudah berjalan yaitu kegiatan diskusi rutin dengan tema Aswaja. Disitu kami menjelaskan bagaimana perjalanan kepehaman tentang agama islam setelah meninggalnya Nabi Muhammad, mulai dari kholifah sayyidina abu bakar, sayyidina umar, sayyidina ustman, sayyidina Ali sampai pada ke masa pemikirannya pelopor dengan nama aswaja yaitu abu musa asy'ari al maturidi setelah sekian lama kami berdialog atau yg dikenal dengan diskusi kami memberi waktu kepada santri supaya menyampaikan apa yang ditanyakan terkait pembahasan yang telah kami sampaikan.



Gambar 3 : Majelis Al-Fikr Dalam Kegiatan Diskusi

C. Kegiatan Pertemuan Ketiga

Kegiatan minggu ketiga ini kami isi dengan pengajian dan praktek bagi siswa santri sunan bonang mulai dari menulis contohnya kalimat isim, kalimat fiil, dan kalimat huruf di papan tulis santri maju satu-persatu ke depan.



Gambar 4. Majelis Al-fikr dalam praktek nahwu

D. Tahap Evaluasi

Tahapan terakhir yaitu melakukan evaluasi, Evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan para santri Al-Fikr dalam pembelajaran Aswaja dan Nahwu. Evaluasi dilakukan dengan pemberian latihan soal yang berkaitan dengan Aswaja dan juga pembelajaran nahwu. Adapun hasil evaluasi yang telah di dapatkan bisa disimpulkan bahwa 20 dari 30 santri yang mengikuti pendampingan sudah mendapatkan nilai baik dengan kata lain mereka sebagian besar telah memahami apa yang telah di sampaikan oleh tim pelaksana berkaitan materi aswaja dan nahwu. Hal ini juga bisa dilihat pada waktu acara diskusi bersama, beberapa santri mengajukan pertanyaan sederhana mengenai pembelajaran aswaja dan terjadilah diskusi yang baik antar santri di asrama sunan boning. Berikut salah satu gambar setelah kegiatan berakhir:



Gambar 5. Majelis Al-fikr bersama Pendamping acara Diskusi

Kesimpulan

Pelaksanaan kegiatan bimbingan pengajian kitab jurmiah dan diskusi di asrama Sunan Bonang pondok pesantren Sunan Drajad yang diikuti oleh kisaran 20 santri dari Majelis Al-Fikr telah terlaksana melalui beberapa kegiatan, yaitu : 1) pengajian kitab jurmiah mulai dari bab kalam 2) diskusi ilmiah. Kegiatan Bimbingan Belajarkitab jurmiah dan diskusi ini menunjukkan hasil yang positif. Hal ini dilihat berdasarkan hasil kuesioner dan wawancara secara langsung pada santri. Kebanyakan santri berpendapat bahwa kegiatan bimbingan belajar pengajian kitab dan diskusi ini sangat untuk membaca kitab kuning dan membantu memberikan pengetahuan tentang aka demik melalui diskusi tersebut. Santri juga merasa sangat nyaman dan termotivasi selama kegiatan pengajian dan diskusi. Bahkan ada beberapa santri yang mengatakan untuk melanjutkan kegiatan bimbingan belajar walaupun setelah kegiatan pengabdian selesai.

Ucapan Terima Kasih

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq serta Hidayah-nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan jurnal laporan kuliah kerja nyata (KKN) yang berbasis ABCD ini tepat waktu. Kuliah kerja nyata ini dapat terlaksana dengan baik berkat bantuan, bimbingan dan kerjasama dari berbagai pihak. Oleh karena itu, ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada semua pihak yang telah membantu pelaksanaan kuliah kerja nyata, yaitu:

1. Prof. Dr. K. H. Abdul Ghofur selaku pengasuh pondok pesantren sunan drajat.
2. Dr. H. Ahmad Iwan Zunaih, Lc., MM.,I selaku Rektor Institut Pesantren Sunan Drajad sekaligus pelindung pelaksanaan KKN.
3. Ketua serta pengurus Asrama Sunan Bonang, yang telah memberi izin kepada mahasiswa-mahasiswa untuk melaksanakan Kuliah Kerja Nyata di Asrama Sunan Bonang.
4. Pembimbing dalam menyelesaikan jurnal laporan kuliah kerja nyata (KKN) Zakiyatul Abidah, M.Pd.I.

Referensi

- Agama Departemen, *profil pondok pesantren mu'adalah*, (Jakarta: Departemen Agama RI Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam 2004).
- Abdul Kholiq, *Ilmu nahwu dan terjemahnya*, (Nganjuk: pondok pesantren Daarussalam).
<https://id.wikipedia.org/wiki/Al-Ajrumiyah> [update 1 April 2018]
- Mun'im, A., Muhyidin, M., & Rohman, M. F. (2021). Pendampingan Calon Guru Madrasah Diniyah Wali Songo Paciran Lamongan Melalui Kursus Kilat Kitab Shohih Bukhori. *KERIS: Journal of Community Engagement*, 1(1)
- Rohman, M. Fathor, and Siswadi Siswadi. 2020. "Model Pembelajaran Studi Teks Di Madrasah Muallimin Muallimat Pondok Pesantren Sunan Drajad Dan Kontribusinya Terhadap Kemampuan Membaca Kitab Kuning Bagi Siswa". *Ummul Qura: Jurnal*

Institut Pesantren Sunan Drajat (INSUD) Lamongan 15 (1), 35-48.

<https://doi.org/10.55352/uq.v15i1.114..>

Tim redaksi, "Profil Asrama Sunan Bonang," PPSD.or.id, April 17, 2017,

<https://ppsd.or.id/profil-asrama-putra-sunan-bonang/>

Penulis Pertama : **Zakiyatul Abidah**

Penulis Kedua : **Sutopo**

Penulis Ketiga : **Muhammad Habibur Rohman**

Penulis Keempat: **Muzzammil**

E-mail: zakiyahnajih@gmail.com

E-mail: sutopodrajat@gmail.com

E-mail: habiburcahpondoan@gmail.com

E-mail: comnurulcholil17@gmail.com